

SKRIPSI

PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT

LIMA WAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH KECIL

JABUNG LAMPUNG TIMUR

Oleh:

SUSI HANDAYANI

NPM. 1501010301



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/ 2020 M

SKRIPSI

**PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT
LIMA WAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH KECIL
JABUNG LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

SUSI HANDAYANI

NPM. 1501010301

Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Pembimbing II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1441 H/ 2020 M

PERSETUJUAN

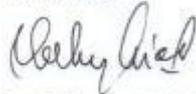
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN IBADAH
SHOLAT LIMAWAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH
KECIL JABUNG LAMPUNG TIMUR

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

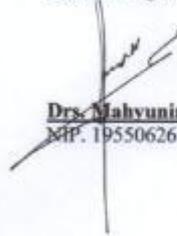
Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

Metro, 25 Juni 2020
Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I.
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.metroainiv.ac.id, email: metro@metroainiv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqsyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN IBADAH
SHOLAT LIMAWAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH
KECIL JABUNG LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

Metro, 25 Juni 2020

Pembimbing II

Dr. Mahyunir, M.Pd.I.
NIP. 19550626 198603 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1992/1h-23-1/D/PP-00-9/07/2020

Skripsi dengan judul: PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIHI KECIL JABUNG LAMPUNG TIMUR, Nama : SUSI HANDAYANI, NPM. 1501010301 Jurusan: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Jum'at/03 Juli 2020

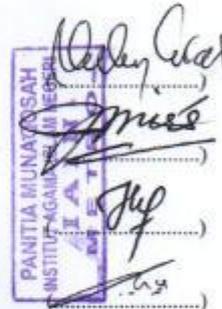
TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA.

Penguji II : Drs. Mahyunir, M.Pd.I

Sekretaris : Nihwan, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Akla, M.Pd

069100820000 2 005

ABSTRAK

PERAN ORANGTUA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH KECIL KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR

SUSI HANDAYANI
NPM 1501010301

Berkembangnya potensi anak menjadi manusia yang beriman dan taat menjalankan perintah agama, tidak terlepas dari peran orangtua dalam pengamalan dan mengupayakan latihan keagamaan pada anak. Orangtua merupakan pendidik pertama dilingkungan keluarga yang berperan sebagai figur panutan bagi anak dalam mengidentifikasi norma dan nilai-nilai akhlak.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan penelitian yaitu :

Bagaimana peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur. Desain penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari data reduction, data display dan *conclusion/verivication*.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tata cara shalat lima waktu, memerintah anak menjalankan shalat lima waktu, membiasakan dan melatih anak shalat lima waktu. Orangtua di Desa Gunung Sugih Kecil pada umumnya menyerahkan pembelajaran tentang tata cara shalat pada anak di TPA. Adapun peran yang dilakukan orangtua seperti menanyakan kembali materi pembelajaran shalat di rumah, mengulangi atau mengajarkan kembali bacaan dan jumlah rakaat shalat kepada anak. Hal ini selain karena faktor kesibukan orangtua, juga karena tidak semua orangtua memiliki latar belakang pendidikan agama untuk mendidik anaknya secara langsung, sehingga lebih mempercayakan anaknya untuk belajar tata cara shalat di TPA. Orangtua di Desa Gunung Sugih Kecil memerintah anaknya untuk menjalankan shalat. Cara yang dilakukan orangtua seperti dengan membujuk anak mengerjakan shalat, mengajak anak shalat berjamaah di rumah atau di masjid. Orangtua di Desa Gunung Sugih Kecil berupaya membiasakan anaknya menjalankan shalat lima waktu.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Juli 2020
Yang Menyatakan,

Susi Handayani
NPM. 1501010301



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Penulis bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya, sehingga Penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro dan menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Supri Yanto dan Santi) yang senantiasa memberikan do'a nasehat dan selalu memberikan motivasi serta membimbing sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk adekku (Mas Diki) yang selalu memberikan do'a serta motivasi kepada peneliti.
3. Pembimbing skripsiku Bapak (Dr. Mahrus As'ad, M.Ag dan drs. Mahyunir, M.Pd. I) yang selalu memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat sekaligus keluarga baruku (Febby Putri Ambarsari, Nur Khasanah, Nur Latifah, Sherly Yunita) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti.
5. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
6. Untuk calon suamiku (Windi Novianto) yang selalu membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti.

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُلُوبًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". (Q.S. At-Tahri: 6)¹

¹ QS At-Tahrim

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah Penulis panjatkan kehadirat Allah swt, atas taufik inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Jurusan Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd. Upaya menyelesaikan proposal ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Hj. Akla, M.Pd., dekan fakultas, kaprodi jurusan PAI (pendidikan agama islam) Muhammad Ali, M.Pd.I, Dr. Mahrus As'ad, M.Ag dan Drs. Mahyunir, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan II. Bapak dan ibu dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah membimbing dan memotivasi, segenap pengurus Desa Gunung Sugih Kecil yang telah membantu penulisan dalam menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 20 April 2019

Penulis



SUSI HANDAYANI

NPM. 1501010301

DAFTAR ISI

Contents

| | |
|--|------|
| COVER | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| PERSETUJUAN..... | iii |
| NOTA DINAS..... | iv |
| PENHESAHAN..... | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| MOTO..... | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB I..... | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian..... | 4 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 4 |
| D. Penelitian Relevan..... | 5 |
| BAB II..... | 8 |
| LANDASAN TEORI..... | 8 |
| A. Ibadah Shalat Lima Waktu..... | 8 |
| 1. Pengertian Ibadah Shalat Lima Waktu..... | 8 |
| 2. Pentingnya Pembiasaan oleh Orangtua dalam Shalat Anak | 11 |
| 3. Fungsi Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Anak..... | 13 |
| B. Peran Orangtua..... | 18 |
| 1. Pengertian Orangtua | 18 |
| 2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua | 19 |
| 3. Peran Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak | 23 |
| BAB III..... | 27 |
| METODE PENELITIAN | 27 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Jenis Penelitian | 27 |
| 2. Sifat Penelitian..... | 28 |
| B. Sumber Data..... | 29 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 1. Metode Wawancara (interview) | 31 |
| 2. Metode Observasi | 32 |
| 3. Dokumentasi | 33 |
| D. Teknik Analisis Data..... | 33 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 35 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 35 |
| 1. Sejarah Singkat Desa gunung Sugih Kecil | 35 |
| 2. Visi, Misi dan Strategi Pembangunan | 36 |
| 3. Meningkatkan aktivitas perekonomian berbasis agribisnis..... | 37 |
| 3. Keadaan Penduduk Desa Gunung Sugih Kecil..... | 38 |
| B. Peran Orangtua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Desa Gunung Sugih Kecil..... | 40 |
| C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak..... | 50 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 58 |
| A. KESIMPULAN | 58 |
| B. SARAN..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 60 |

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Profil Umum Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
2. Tabel 4.2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.
3. Tabel 4.3 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin Prasurvey
2. Balasan Prasurvey
3. Surat Bimbingan Skripsi
4. Outline
5. Alat Pengumpul Data (APD)
6. Surat Izin Research
7. Surat Tugas
8. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Research
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Surat Bebas Jurusan
12. Foto-foto Kegiatan Research
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang dilimpahkan kepada orang tua untuk dirawat, dibesarkan, dididik dan dibimbing dengan sebaik-baiknya. Setiap orangtua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, pandai serta menjadi orang yang beriman kepada Allah swt.

Untuk mewujudkan keinginan itu, maka orangtua memiliki kualitas diri yang baik. Orangtua mampu memiliki bekal pengetahuan yang dibutuhkan anak. Sehingga anak-anak akan berkembang sesuai dengan harapan. Artinya orangtua memahami peran mereka sebagai orangtua dalam membesarkan anak.

Masa kanak-kanak merupakan masa persiapan, latihan dan pembiasaan untuk menyambut masa pembebanan kewajiban (*taklif*) ketika ia telah baligh nanti. Masa ini adalah masa yang tepat digunakan untuk mengajarkan anak mulai belajar untuk mengamalkan kewajibannya sebagai seorang muslim, khususnya dalam hal ini adalah shalat.

Karena shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu setelah umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa yang hanya kepada-Nya, umat islam menyembah dan meminta pertolongan, serta bersaksi bahwa Muhammad SAW adalah utusan Allah SWT.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.¹

Berdasarkan ayat di atas, shalat berjamaah dan dapat pula di artikan tunduklah kepada perintah-perintah Allah SWT. Bersama-sama orang-orang yang tunduk. Tunaikanlah shalat dengan sempurna dengan melaksanakan ruku-rukuknya, wajib-wajibnya dan sunah-sunahnya. Bayarlah zakat harta yang telah Allah SWT berikan kepada kalian. Dan tunduklah kalian kepada Allah SWT bersama umat Muhammad SAW yang tunduk kepada-Nya.

Untuk itu, peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat anak sangat diperlukan. Karena orangtua merupakan lingkungan pertama bagi anak, di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga. Orangtua adalah orang yang sangat berpengaruh pada anak, orangtua lah yang membentuk kepribadian anaknya kelak.

Setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat lima waktu jika memenuhi syarat-syarat sah shalat. Namun pada kenyataannya, banyak orang yang beragama islam tapi tidak menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Maka diperlukan bimbingan orangtua dalam membiasakan shalat

¹ QS. Al. Baqarah (2): 43

lima waktu pada anak agar kelak anak menjadi pribadi muslim yang taat beribadah kepada Allah SWT.

Orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat, seyogyanya memberikan contoh yang baik, yaitu menjalankan shalat dengan tekun dan pada waktunya. Tidak cukup dengan contoh, orangtua harus membimbing anak dengan tegas untuk menyuruh anak melaksanakan shalat.

Pada kenyataan di lapangan banyak anak yang bermain sampai lupa waktu. Mereka bermain setelah pulang sekolah sampai sore. Itu menandakan bahwa anak tidak menjalankan shalat pada saat itu. Saat peneliti melakukan observasi, mereka memang belum menjalankan shalat. Sebagai anak ada yang berangkat ke TPA, namun hanya sebagian kecil saja. “Dari hasil wawancara peneliti dengan 3 anak, dia mengatakan bahwa dia melaksanakan shalat pada saat berada di TPA dan shalat magrib saja”.²

Saat anak-anak bermain keluar, penulis tidak melihat ada orangtua yang mencari anaknya untuk pulang agar menjalankan shalat terlebih dahulu. Orangtua seakan tidak peduli terhadap apa yang dilakukan anak. Orangtua mencari anak dan menyuruh anak pulang saat anak tidak segera pulang ketika waktu sudah semakin sore atau menyuruh anak pulang pada siang hari untuk sekedar makan.

Hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan arus globalisasi yang berkembang pesat yang menyebabkan orangtua terfokus pada urusan duniawi. Kehidupan materialis juga turut mempengaruhi kurangnya kesadaran untuk

²Selly, Nia, Diana, *Wawancara* pada tanggal 19 Mei

melaksanakan shalat dan urusan akhirat yang lain, banyak orang yang berfokus pada urusan duniawi saja dan mengesampingkan urusan akhirat. Materi menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang.

Penulis juga menemui banyak anak laki-laki yang main *ML* (mobile legend) sampai lupa waktu. Perkembangan *gadget* yang begitu pesat juga mempengaruhi anak untuk melalaikan shalat. *Gadget* digunakan untuk main *game*, sehingga anak hanya memikirkan bagaimana untuk memenangkan *game* tersebut dan tidak memikirkan hal yang lain-lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik meneliti tentang Peran Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu?
2. Apa pentingnya ibadah shalat lima waktu bagi anak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu.
- b. Untuk mengetahui pentingnya ibadah shalat lima waktu bagi anak.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a. Bagi orangtua, diharapkan dapat memberi masukan bagi para orangtua akan pentingnya tanggung jawab mereka dalam mendidik dan membimbing anak terutama dalam pelaksanaan ibadah shalat lima waktu.
- b. Bagi anak, dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang baru bahwa ibadah shalat lima waktu itu sangat penting, disamping sebagai perbandingan antara teori dengan praktik yang terjadi dilapangan.

D. Penelitian Relevan

”Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti”.³

Berdasarkan penelusuran penulis di perpustakaan IAIN Metro, penulis menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Kurniasih NPM 0327991 dengan judul “*Peranan orang tua dalam membiasakan shalat fardhu pada anak di Desa Banjarrejo 38b Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2008*”.

³Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2018, 60.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara peranan orang tua dalam membiasakan shalat fardhu anak usia 6-10 tahun. Persamaanya adalah masing-masing skripsi membahas tentang peran orang tua dengan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Ernaya Amor Bhakti Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul "*Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Desa Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*".⁴ Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang peran orang tua dengan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya pada penelitian ini membahas tentang menanamkan ibadah shalat anak usia dini. Sedangkan penelitian yang penulis teliti tentang pengamalan ibadah shalat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil, Jabung Lampung Timur.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dewi Asih Pendidikan Agama Islam dengan judul, "*Peran Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama*".⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan mendeskripsikan peran orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah shalat. Hasil penelitian ini banyak faktor yang

⁴Ernaya Amor Bhakti, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Desa Gedong Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2017*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

⁵Dewi Asih, "*Peran Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII SMP Islam Ruhama Tahun Ajaran 2011*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

dapat mempengaruhi pelaksanaan ibadah shalat, namun peran orangtua tetap memegang peran yang sangat dominan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan di atas, terdapat perbedaan dari kedua penelitian tersebut. Penelitian yang penulis lakukan ini difokuskan pada peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Ibadah Shalat Lima Waktu

1. Pengertian Ibadah Shalat Lima Waktu

“Shalat merupakan salah satu rukun islam yang paling ditekankan. Bahkan, shalat rukun kedua setelah syahadat. Merupakan aktivitas fisik yang paling ditekankan. Shalat merupakan tiang agama”.⁶ “Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah, membaca Al-Qur’an, berdiri menghadap Allah , ruku’, sujud, berdo’a, bertasbih, dan takbir. Shalat bagaikan kepala bagi ibadah-ibadah badaniah lainnya dan merupakan ajaran para nabi”.⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa shalat adalah rukun islam yang wajib dikerjakan oleh tiap-tiap muslim. Maka siapa yang menetapinya dan tidak menyia-nyiakannya suatu pun diantara disebabkan, menganggap enteng Allah berjanji akan memasukkannya ke dalam surga.

“Arti shalat menurut istilah syara’ ialah rangkaian kata dan perbuatan yang telah ditentukan, dimulai dengan membaca takbir dan diakhiri dengan salam”.⁸

Shalat menurut bahasa, yaitu “Doa”. Shalat hukumnya *fardhu ‘ain*. Ada lima waktu shalat dalam sehari semalam, hal itu merupakan

⁶ Sayyid Sabiq, *fiqh sunnah jilid 1*, cet. 1, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), 212

⁷Shaleh Al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, cet. 1, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 58.

⁸*Ibid* 15

perkara agama yang harus diketahui, (yaitu, lohor,asar, magrib, isya, dan subuh, jumlah seluruhnya 17 rakaat). Kafir hukumnya bagi orang yang mengingkarinya. Selain bagi Nabi kita Muhammad saw, kelima waktu shalat tersebut tidak merupakan suatu ketentuan. (shalat subuh adalah shalat Nabi Adam a.s, shalat lohor adalah shalat Nabi Daud a.s, shalat asar shalat Nabi Sulaiman a.s, shalat magrib Shalat Nabi Ya'qub a.s,dan isya,merupakan shalat Nabi Yunus a.s).⁹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami shalat merupakan sebuah ibadah yang hukumnya wajib dilaksanakan serta terdiri dari berbagai ucapan dan gerakan yang diawali dengan membaca takbiratul ihram lalu diakhiri dengan mengucapkan salam dengan rukun beserta syarat tertentu.

Shalat fardhu atau yang sering kita sebut dengan shalat wajib adalah shalat yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dari Allah swt, dan hukum dengan meninggalkan shalat dengan sengaja akan mendapatkan dosa. Dengan kata lain ibadah ini hukumnya wajib kita kerjakan. Shalat fardhu sendiri menurut hukumnya terdiri atas dua golongan, yakni fardhu 'ain yang diwajibkan kepada individu dan fardhu kifayah yaitu yang diwajibkan atas seluruh muslim namun akan gugur dan menjadi sunnah bila telah dilaksanakan oleh sebagian muslim yang lain.¹⁰

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa shalat fardhu ialah shalat yang harus dikerjakan oleh setiap manusia yang beragama Islam. Shalat fardhu terdapat dua macam yakni fardhu 'ain dan fardhu kifayah, fardhu 'ain adalah fardhu yang harus dikerjakan oleh tiap-tiap individu seperti, shalat lima waktu, sedangkan fardhu kifayah ialah fardhu yang apabila dari selompok kaum itu sudah ada yang mengerjakannya

⁹ Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani, *Terjemahan Fathul Mu'in Jilid 1*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2012), 15.

¹⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah Jilid 1*, (Tinta Abadi Gemilang, 2013), 150

maka sudah gugur kewajiban atas tiap-tiap individu seperti, mengurus atau mensholati jenazah.

Shalat diwajibkan atas tiap-tiap muslim yang baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Kebalikan dari muslim ialah kafir. Jadi, orang kafir tidak wajib melakukan shalat. Dengan pengertian bahwa dia tidak wajib melakukan shalat ketika masih kafir dan tidak wajib meng-qadha' ketika telah masuk islam, tetapi dia akan di siksa pada hari kiamat lantaran meninggalkan shalat.¹¹ Sebagai firman Allah berikut:

إِلَّا أَصْحَابَ الْيَمِينِ ﴿٥٦﴾ فِي جَنَّاتٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٧﴾ عَنِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٥٨﴾ مَا
 سَلَكَكُمْ فِي سَقَرٍ ﴿٥٩﴾ قَالُوا لَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ ﴿٦٠﴾ وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ
 الْمَسْكِينِ ﴿٦١﴾ وَكُنَّا نَحْوُضُ مَعَ الْخَائِضِينَ ﴿٦٢﴾ وَكُنَّا نَكْذِبُ بِيَوْمِ
 الدِّينِ ﴿٦٣﴾

Artinya: Kecuali golongan kanan,berada di dalam syurga, mereka tanya menanya,tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa,"Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?"mereka menjawab: "Kami dahulu tidak Termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat,dan Kami tidak (pula) memberi Makan orang miskin, dan adalah Kami membicarakan yang bathil, bersama dengan orang-orang yang membicarakan, dan adalah Kami mendustakan hari pembalasan".¹²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa semua umat islam yang sudah baligh diwajibkan melaksanakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat lima waktu dimulai dari shalat zhuhur, ‘ashar, magrib, ‘isya, dan subuh.

Sebelum melaksanakan shalat, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

¹¹ Abdullah bin Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Fikih Ibadah Fatwa Ibadah Fadhilatul Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimi*, (Solo: Media Zikir, 2010), 214

¹² QS. Al-Muddatsir (74):39-46.

1. Membersihkan diri dari hadas kecil dengan berwudhu, dan hadas besar dengan mandi janabat.
2. Semua tempat ibadah shalat, pakaian yang dikenakan harus terbebas dari benda-benda najis, baik benda cair maupun benda padat. Benda-benda najis yang dimaksudkan adalah buang air kecil, buang air besar, madzi, darah haid, dan darah-darah nifas”.¹³

Shalat dalam ajaran islam mempunyai kedudukan atau manfaat yang sangat penting, menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi sebagai berikut:

- a. Shalat dinilai sebagai tiang agama (Sunnah Nabi).
- b. Shalat merupakan kewajiban yang paling pertama kepada Nabi (peristiwa Isra Mi'raj).
- c. Shalat merupakan universal, yang telah diwajibkan kepada Nabi-nabi sebelum Nabi Muhammad SAW.
- d. Shalat merupakan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW.
- e. Shalat merupakan ciri penting dari orang yang taqwa.
- f. Shalat merupakan ciri dari orang bahagia”.¹⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, shalat bisa dinilai sebagai tiang agama serta shalat juga penting bagi orang-orang yang taqwa kepada Allah SWT.

2. Pentingnya Pembiasaan oleh Orangtua dalam Shalat Anak

Rukun Islam yang kedua adalah shalat serta merupakan rukun Islam yang sangat penting bagi umat muslim. Pertama, karena perintah shalat adalah kewajiban, oleh sebab itu orangtua harus membimbing anaknya untuk melaksanakan shalat. Kedua, shalat merupakan salah satu tanda ketaqwaan dan keimanan kepada Allah. Ketiga, shalat penting karena dapat menghapus dosa-dosa kecil, orangtua sebaiknya memberi tahu

¹³ Abdul Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 175.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 149-150.

anak akan pentingnya shalat karena dengan melaksanakan shalat Allah akan menghapus dosa-dosa yang dilakukan. Dengan begitu anak akan senang melaksanakan shalat dan tidak meninggalkan kewajibannya. Keempat, “shalat memang sangat penting bagi kehidupan, karena shalat harus dikerjakan kapanpun tanpa ada kecuali bagi yang sudah memiliki kewajiban untuk selalu memenuhi kewajibannya melaksanakan shalat fardu”.¹⁵

Dalam *Tarbiyatul Aulad*, Abdullah Nasikh Ulwan menyebutkan salah satu metode pendidikan anak adalah lewat pembiasaan. Jika ingin anak terbiasa shalat, pilihlah sekolah yang menjadikan shalat sebagai aktivitas sehari-hari. Tetapi ini belum cukup untuk memotivasi anak agar mau melaksanakan shalat di rumah. Harus dengan upaya pembiasaan. “Orangtua dapat mengajak anak shalat berjamaah di rumah. Akan lebih menyenangkan jika anak, khususnya anak laki-laki diajak shalat berjamaah di masjid sekitar rumah”.¹⁶

Orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati, ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orangtua. “Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara normal, keduanya merasa terkena tanggungjawab

¹⁵ Yudho, P, *Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak* (Bandung: Mizan, 2006), 7-9.

¹⁶ Widiawati, “Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Pada Anak”, *Jurnal Empowerment*, Vol. 1, No. 2/ September 2012, 5.

untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka”.¹⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, bahwasanya orangtua (bapak atau ibu) memiliki suatu kewajiban yang dibebankan hanya kepada mereka untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing anak-anaknya kepada jalan kebaikan dengan kasih sayang yang mereka miliki karena mereka juga telah dikaruniai oleh Allah suatu naluri yang tidak dimiliki oleh orang-orang yang belum atau tidak memiliki seorang anak.

3. Fungsi Ibadah Shalat Lima Waktu Bagi Anak

Adapun fungsi ibadah shalat lima waktu anak adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. “Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam”.¹⁸

¹⁷ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 55.

¹⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* cet. Ke-2,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

“Membiasakan anak-anak menunaikan syiar-syiar agama sejak kecil, sehingga amalan menjadi mendarah daging, dan ia akan melakukan sendiri tanpa paksaan”.¹⁹

b. Contoh dan teladan

Keteladanan adalah sebuah bentuk pendidikan dengan jalan memberikan contoh pada anak baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan lain sebagainya. Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.

“Membimbing mereka membaca bacaan shalat dengan benar, memberikan pengertian agama serta ciptaan-ciptaan dan kebesaran Allah. Menggalakan mereka untuk turut serta dalam aktivitas agama dan cara-caranya”.²⁰

c. Kesadaran

Kesadaran adalah bagian atau segi yang hadir/ terasa dalam pikiran dan dapat dilihat gejalanya melalui introspeksi. Dapat dikatakan bahwa kesadaran aspek mental atau aktivitas ibadah. “Dari kesadaran tersebut akan muncul sikap keagamaan yang ditampilkan seseorang anak yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya pada agama yang dianutnya”.²¹

¹⁹ Moh. Padil dan Triyo Suprayanto, *Sosiologi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Pers, 2007), 143.

²⁰ ²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cet. 11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 188-189.

²¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004), 21

Penyadaran anak untuk shalat, ini adalah masa pertumbuhan anak hingga umur tujuh tahun pada masa ini anak gemar melihat dan meniru, ketika anak sedang shalat maka dengan cepat menirunya sehingga bila kedua orang tua melatih dan membiasakan hal itu sejak umur dini demikian itu lebih baik.

Menurut Zakiah Dardjat, “setiap pengalaman yang dilalui anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan, yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya”.²²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami, setiap yang anak ketahui baik melalui penglihatan dan pendengaran bisa menjadi salah satu faktor yang akan timbul dari diri anak. Karena dia bisa mengingat dengan baik dari apa yang ia alami.

Baharuddin dan Mulyono, “kualitas perkembangan ibadah anak sangat tergantung pada proses pembinaan dan pendidikan yang diterimanya maupun lingkungan pergaulan serta pengalaman hidup yang dilaluinya”.²³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, ibadah anak sangat tergantung dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang mayoritas ibadahnya baik maka anak akan menirukan dan menyesuaikan dengan mereka tapi jika anak menemukan lingkungan yang kurang baik maka ibadah anak pun akan ikut tidak baik.

²²Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. 17, (Jakarta: Bulan Bintang 2010), 66.

²³Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam Persepektif Islam*, Cet. I, (Malang: UIN Malang Pers, 2008), 97.

Dalam pembinaan beribadah anak sangat diperlukan pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu bertambah jelas dan kuat, dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi. “Latihan-latihan keagamaan yang menyangkut ibadah seperti sembahyang, doa, membaca Al-Qur’an, sembahyang berjamaah, sopan santun, dan lain-lain, semua itu harus dibiasakan mulai sejak kecil sehingga lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang atau terbiasa dengan aktivitas tersebut, tanpa ada rasa terbebani sedikitpun”.²⁴

Bahwasannya dalam pengalaman beribadah anak pada umumnya akan tumbuh melalui latihan dan pembiasaan sejak kecil, dengan kata lain pembiasaan dalam pendidikan pada anak sangat penting, terutama dalam hal beribadah. Sikap anak dalam beribadah dibentuk pertama kali di rumah melalui pengalaman yang didapat dari orang tuanya, kemudian didapatkan dan diperbaiki oleh guru di sekolah maupun di tempat pengajian seperti masjid, mushalla, dan TPA.

Oleh karena itu, keluarga sebagai pengalaman pendidik pertama bagi anak hendaknya mengajarkan shalat kepada anaknya sejak dini, pada saat anak-anak masih kecil agar nantinya apabila anak beranjak dewasa, mereka sudah terbiasa melakukan shalat lima waktu. Sehingga penanaman pendidikan shalat pertama kali pada anak harus dimulai orang tua pada

²⁴*Ibid.*, 113-114.

berusia tahun dan harus dibiasakan menunaikan shalat. Karena dalam usia tahun memang anak dirasa sudah memiliki kemampuan untuk meniru berbagai macam gerakan.

Pertama anak-anak sudah memiliki kemampuan untuk mengingat bacaan-bacaan shalat, karena perkembangan intelektualnya sudah memungkinkan untuk itu.

Kemudian yang kedua, anak-anak juga sudah memiliki kesadaran terhadap tanggung jawab yang diberikannya. Jadi orang tua harus menyuruh dan mengajak anak yang berusia 6 tahun untuk mendirikan shalat dengan cara memberi perintah dan memberi teguran tegas jika anak meninggalkannya, maka tentulah sebelum berumur 6 tahun dia telah belajar shalat, sehingga di usia 6 tahun anak telah praktek melaksanakan shalat.

Bahwasannya yang terpenting disini ialah, orang tua harus senantiasa memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan, serta arahan terhadap anak-anaknya. Karena peran orang tua sangat penting dalam sebuah pendidikan, terutama dalam beribadah. Dan orang tua merupakan yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak. Perilaku anak tergantung dengan pola pendidikan orang tuanya, jika orang tua memberikan contoh yang baik, maka anak-anak nya akan mengikuti orang tuanya.

B. Peran Orangtua

1. Pengertian Orangtua

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan orang tua berasal dari kata “orang” yang berarti manusia (dalam arti khusus) dan “tua” yang berarti sudah lama hidup.²⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua adalah orang atau manusia yang terlahir lebih dahulu.

Menurut Wahjosumidjo, yang dimaksud dengan orangtua adalah “orang yang memiliki kewajiban memberi nafkah dan mendidik anak-anaknya dalam keluarga”.²⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua adalah orang lebih dewasa atau orang lebih tua yang berperan memiliki tanggung jawab untuk memberi pendidikan kepada anak-anaknya.

Sedangkan menurut TB. Aat Syafaat at Al, orangtua adalah “pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan”.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama, dan dari orangtua juga anak mendapat pendidik pertama kali.

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi.ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 801.

²⁶Wahjosumidjo, *Membimbing Anak dalam Keluarga Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 55.

²⁷TB. Aat Syafaat at. Al, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2008), 62.

Orangtua dalam persepektif islam merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anaknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, serta mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap dan perilaku secara alami akan tertanam dalam diri anak melalui keteladanan dan pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orangtuanya.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orangtua

Tugas dan tanggung jawab orangtua meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab setiap orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah. Dari berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c. Memberi pelajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat.
- e. Pandangan dan tujuan hidup muslim²⁸.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab utama orangtua adalah membesarkan dan merawat anak, melindungi anak dari penyimpangan akidah yang tidak sesuai dengan pandangan hidup muslim. Tugas dan tanggung jawab tersebut dilakukan orangtua dengan membimbing anak menjalankan perintah agama sejak dini.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 38.

Tanggung jawab orangtua selain melindungi serta memberi pelajaran, orangtua juga menjaga shalat anak agar menjalankan shalat lima waktu dengan baik. “Kata-kata, sikap, tindakan dan perbuatan orangtua, sangat mempengaruhi perkembangan agama pada anak.”²⁹ Oleh sebab itu sebaiknya “Orangtua terlebih dahulu memberikan contoh pada anak dalam melaksanakan ibadah, baru kemudian menasehati anak melakukannya. Nasehat tersebut juga diikuti dengan pemantauan dan kontrol terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh anak.”³⁰ Jadi, orangtua tidak hanya memberikan contoh kepada anak, akan tetapi orangtua juga memberi nasehat kepada anak bagaimana cara melaksanakannya, agar anak bisa dengan mudah mempraktikkan apa yang dilakukan dan dicontohkan oleh kedua orangtuanya. Hal ini sebagaimana dipahami dari firman Allah SWT. Sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَاثُ عَلٰٓيَهَا
مَلٰٓئِكَةٌ غٰلِيْظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*³¹

Memahami ayat di atas dapat dikemukakan bahwa orangtua memiliki tanggung jawab dalam menjaga dan melindungi anak dari kelemahan

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), 70.

³⁰ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan konflik dalam keluarga.*, 168.

³¹ QS. At-Tahrim (66): 6.

akidah dan mengembangkan potensi beragama anak dengan cara mengenalkan dan melatih anak menjalankan agama sejak dini, sehingga anak tumbuh menjadi generasi yang kuat, baik secara fisik maupun mental.

Menurut Abdullah Nasih Ulwa, yang dimaksud dengan tugas dan tanggung jawab orangtua adalah “sejak hari pertama kelahiran anak, dianjurkan setiap muslim untuk segera memberikan ucapan selamat kepada seorang muslim yang melahirkan seorang anak, hal ini dilakukan untuk mempererat ikatan persaudaraan dan kecintaan antar keluarga muslim”.³²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab orangtua adalah sejak dari kelahiran anak sampai ia beranjak dewasa.

Orangtua secara alami dianugerahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orangtua sehingga mereka mampu bersabar dalam merawat dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual anak.

“Orangtua adalah orang yang pertama dan terakhir yang bertanggung jawab mendidik dengan keimanan dan akhlak membentuknya dengan kematangan rasional dan keseimbangan serta mengarahkannya kepada bekal yang bermanfaat dan bermacam-macam kebudayaan”.³³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua bertanggung jawab dalam mendidik, memelihara dan bertanggung jawab dalam perkembangan keimanan dan akhlak anaknya. Pendapat ini mengarah kepada adanya kewajiban orangtua untuk menciptakan kondisi

³²Abdulllah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), 61.

³³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2010), 725.

yang kondusif sebagai modal awal bagi anak dalam mengembangkan potensinya, khususnya potensi beragama. Dalam hal ini pembinaan akhlak merupakan bagian dari tugas dan kewajiban yang harus dilakukan orangtua terhadap anak remajanya.

Anak merupakan salah satu anugerah terbesar yang dikaruniakan Allah SWT kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang.

Di tangan orangtua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalanya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orangtua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai-nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Jika anak yang di didik mengikuti ajaran Islam maka orangtua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari ketaatan mereka. Orangtua juga secara alami dianugerahi oleh Allah SWT rasa kasih sayang terhadap anaknya. Perasaan ini merupakan landasan orangtua sehingga para orangtua bisa sabar dalam merawat, mendidik, dan bertanggung jawab terhadap perkembangan fisik, mental dan spiritual anak.

3. Peran Orangtua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak

Menurut Aat Syafaat dan Sohari peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak sebagai berikut:

1. Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.
2. Pengawas, kewajiban orangtua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.
3. Mengajarkan bacaan sholat serta pelaksanaannya.
4. Mengontrol anak-anak waktu shalat, memperhatikan wudhunya, mengingatkan bacaanya, serta mengingatkan gerakannya.
5. Membina, hendaknya orangtua memberikan pemahaman bagaimana pentingnya shalat bagi umat islam. “Caranya dengan menjelaskan kepada sang anak bahwa shalat merupakan kewajiban bagi umat islam”.³⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa orangtua memiliki peran penting bagi setiap pertumbuhan, perkembangan dan apapun yang

³⁴ TB. Aat Syafaat dan Sohari, *peranan pendidikan agama islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 82

menyangkut tentang anaknya. Oleh karena itu, orangtua dituntut untuk berhati-hati dalam setiap perilakunya karena jika tidak anak akan menirukan hal buruk dari orangtuanya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Anak adalah karunia dari Allah yang dititipkan kepada orangtua. Dengan dasar ini orangtua wajib mendidik anak-anaknya sebagaimana dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

وَآخِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي
صَغِيرًا ﴿١٥﴾

Artinya : "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".³⁵

Karena tugas berat orangtua di dalam menjaga fitrah baik anak di masa pertumbuhannya ini, si anak diwajibkan untuk mensyukuri kebaikan orangtua tersebut. Allah SWT memerintahkan para anak untuk mendoakan rahmat bagi orangtua, sebagaimana orangtua telah memberikan kasih sayang penuh saat anak masih kecil dan lemah. Orangtuanya telah membesarkan, memenuhi kebutuhannya, membimbing akhlak dan

³⁵ QS. Al-Isra (17): 24

perilakunya, serta memberikan pendidikan ilmu agama baginya sehingga luruslah pemahaman dan amalan agamanya, dan baiklah akhlak dan perilakunya.

Di tangan orangtua lah anak-anak tumbuh dan menemukan jalannya. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional, peran orangtua semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai-nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat. Keluarga memegang peran yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Menurut Murtadha Muthahhari, “Baik buruknya seseorang anak terganggu dari pada pendidikan orangtua, namun sesungguhnya sifat dasar yang ada pada diri manusia adalah kecenderungan kepada kebenaran, karena manusia diciptakan sebagai makhluk pencari kebenaran.”³⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa baik buruknya anak dapat dilihat dari pendidikan orangtuanya. Sifat dan sikap anak bisa saja meniru orangtua.

“Orangtua diuntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dan memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur hidupnya, memberi contoh sebagai keluarga yang ideal, bertanggung jawab dalam kehidupan keluarga, baik yang bersifat jasmani maupun rohani”.³⁷

³⁶Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah*, (Jakarta: Citra, tt), 20.

³⁷Sri Andri Astuti, *Imu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013), 127-128.

Alasannya, karena orangtua pendidik utama bagi anak. Jadi, apa saja yang orangtua lakukan dan orang tua kerjakan bisa menjadi contoh bagi anak. Anak bisa menirukan gaya hidup orangtuanya selama ia berada di dalam rumah atau dilingkungan keluarganya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. “Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan suatu fenomena melalui deskripsi bahasa non-statistik secara holistik.”³⁸

“Buku lain menyebutkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan konteks dan setting apa adanya atau alamiah (naturalistic), bukan melakukan eksperimen yang dikontrol secara ketat atau manipulasi variabel”.³⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan atau angka yang biasa dihitung dengan menggunakan rumus matematika atau statistika, akan tetapi peneliti mengungkapkan fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

³⁸ Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 23

³⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 16.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena berupa Peran Orangtua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.”⁴⁰ Dalam hal ini penelitian bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian, keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

⁴⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 34-35.

B. Sumber Data

“Penelitian kualitatif menempatkan sumber data sebagai subyek yang memiliki kedudukan penting. Konsekuensi lebih lanjut dari posisi sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh”.⁴¹

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Klasifikasi sumber data tersebut bermanfaat bagi sebagai acuan untuk memilih data yang seharusnya menjadi prioritas dalam penelitian.

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data”.⁴² adapun yang dimaksud dengan data primer adalah “data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.”⁴³

Penentuan informan sebagai sumber primer, menggunakan teknik purposive sampling yaitu: “teknik pengambilan sumber data dengan

⁴¹ Imam Suprayoga dan Tobroni, *metodologi Penelitian.*, 163

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. ke-12 (Bandung: Alfabeta, 2012), 137.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 22.

pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.”⁴⁴

Berdasarkan kutipan diatas dapat dipahami bahwa sumber primer dalam penelitian ini yaitu orang tua dan anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur. Dari sumber primer tersebut dikumpulkan data tentang peran orang tua dalam pengamalan ibadah sholat lima waktu anak, mengacu kepada ucapan lisan dari sumber primer itu sendiri.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data skunder adalah “data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang dari luar penyelidik sendiri. Yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.⁴⁵

Sedangkan menurut Husaini Usman sumber data skunder yaitu “data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua”.⁴⁶ Dalam pengumpulan data tentang peran orang tua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak, peneliti tidak hanya tergantung pada sumber primer, tetapi menggunakan pula sumber skunder sebagai pembanding dan pelengkap data yang dibutuhkan. Sumber skunder dalam penelitian ini adalah: tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tetangga dari sumber primer.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 55.

⁴⁵ *Ibid.*, 62

⁴⁶ Husaini Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, tt.), 20.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Menurut Sugiyono, “Dalam penelitian kualitatif, pengumpul data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berupaya serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.”⁴⁷

Mencermati uraian di atas maka metode pengumpulan yang dipilih oleh dalam penelitian adalah wawancara mendalam dan observasi.

1. Metode Wawancara (interview)

Wawancara diartikan sebagai “dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.”⁴⁸ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, yaitu “wawancara yang dilakukan secara informal.”⁴⁹ Dalam wawancara mendalam “hubungan pewawancara dengan yang diwawancarai adalah dalam susunann wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicara biasa dalam kehidupan sehari-hari.”⁵⁰

Wawancara dilakukan kepada sumber data primer yaitu orang tua dan anak Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur.

⁴⁷ *Ibid*, 63

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 132.

⁴⁹ *Ibid*., 136

⁵⁰ Imam Suproyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 173.

Data-data yang diharapkan dari wawancara mendalam tersebut yaitu: data tentang peran orang tua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah pemilihan, pengubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris. ”dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1) dengan partisipasi, pengamatan jadi sebagai partisipan, (2) tanpa partisipasi, pengamat jadi sebagai non partisipasi.”⁵¹

Observasi adalah “alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”.⁵²

Metode observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subyek penelitian.

“Obyek peneliti yang diobservasi dalam penelitian kualitatif, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas)”.⁵³ Berdasarkan teori tersebut, maka hal-hal yang akan diamati dengan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tempat atau lokasi subyek penelitian yaitu Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur.

⁵¹ Nasutio, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107.

⁵²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. ke-14, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), 70.

⁵³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 68.

- b) Pelaku, yaitu orang tua dan orang tua anak dan anak Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur.
- c) Aktivitas atau perilaku orang tua dalam kaitannya orang tua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu.

3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya”.⁵⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah penduduk, peta atau gambar sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistemisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.”⁵⁵ Dikarenakan data dalam penelitian ini termasuk jenis data kualitatif, maka analisis terhadap data tersebut “Tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan

⁵⁴Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, cet.ke-1, (Bandung: Mandar Maju, 2002), 86.

⁵⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LkiS, 2008), 191.

data. Analisis data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.”⁵⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*.”⁵⁷

Analisis data mengacu kepada data hasil wawancara dengan sumber primer dalam kaitannya dengan peran orang tua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak. Setelah data terkumpul, dipilah-pilah dan disajikan, maka diambil kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju kepada hal-hal umum. Metode tersebut digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

⁵⁶ *Ibid*, 192

⁵⁷ *Ibid*, 191

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa gunung Sugih Kecil

Desa Gunung Sugih Kecil merupakan salah satu Desa di Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Asal mula terbentuknya Desa Gunung Sugih Kecil pada jaman dahulu kala Desa Gunung Sugih Kecil adalah hutan belantara. Konon menurut cerita masyarakat Desa Gunung Sugih Kecil dengan masyarakat Desa Asahan merupakan satu kelompok manusia yang berasal dari Seputih Rimbih yaitu terdiri Buai Mega Putih dan Buti Unyi. Karena itulah masyarakat selalu pindah-pindah tempat dari tempat satu ke tempat lain. Kira-kira tahun 1816 datanglah pemerintah kompeni didaerah tersebut dan sekitarnya, terjadilah penertiban penduduk dan pendirian Desa. Buai Seputih ditempatkan diperbatasan dengan Melinting dan Desanya diberi nama Penunggan Ratu, dan ditia-tiap desa/kampung telah terbentuk Lurah/Kepala Kampung atas pilihan dan Tokoh Masyarakat.

Pada tahun 1924 terbentuklah Pesirah Marga Sekampung Ilir, maka oleh Pesirah perlu menertipkan nama-nama desa sesuai dengan asal penghuninya dan oleh penyimbang diberi nama Desa Gunung Sugih Kecil. Sejak alam penjajahan Belanda masyarakat Pribumi Desa Gunung Sugih Kecil selalu berkurang karena siapapun yang merasa agak mampu mereka pindah dari Desa Gunung Sugih Kecil.

Tabel 4.1

Profil Umum Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Kabupaten
Lampung Timur⁵⁸

| | |
|------------------------|--------------------|
| Nama Desa | Gunung Sugih Kecil |
| Kecamatan | Jabung |
| Kabupaten | Lampung Timur |
| Propinsi | Lampung |
| Luas Desa | 365 Ha |
| Jumlah Penduduk | 2.227 Orang |
| Jumlah Kepala Keluarga | 617 |

2. Visi, Misi dan Strategi Pembangunan

a. Visi

Desa Gunung Sugih Kecil memiliki visi “Terwujudnya Desa Gunung Sugih Kecil sebagai lumbung pangan yang aman, maju, sejahtera, mandiri dan berkeadilan social serta tertib administrasi dengan suasana kerukunan masyarakat yang religious.”

b. Misi

Misi yang ingin diwujudkan oleh segenap aparat dan penduduk Desa Gunung Sugih Kecil adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keamanan ketertiban serta kerukunan umat beragama dalam kehidupan beragama dalam suasana nyaman.

⁵⁸ *Ibid*

- a) Meningkatkan siskamling pada masing-masing Dusun. Agar terjalin kekompakan pada masyarakat disetiap dusunya dan menjaga terjadinya kemalingan ataupun kegaduhan dilingkungan Desa.
 - b) Berkoordinasi dengan petugas keamanan. Misalnya dengan bapak-bapak yang sedang ronda malam dan para petugas lainnya.
 - c) Meningkatkan toleransi sesama pemeluk agama dan antar umat beragama.
2. Meningkatkan pembangunan dan pembenahan sarana dan prasarana infrastruktur yang baik
- a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur kampung, seperti jalan-jalan yang rusak maupun yang berlubang yang mengganggu pengendara maupun pejalan kaki.
 - b) Meningkatkan sumber daya alam yang ada. Misalnya bisa mengembangkan lagi hasil dari perikanan dan hasil sayuran yang terdapat di desa tersebut.
3. Meningkatkan aktivitas perekonomian berbasis agribisnis
- a) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat sehingga terwujud masyarakat yang sejahtera.
 - b) Membaiknya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif sector basis ekonomi kampung sehingga mampu menghasilkan komoditi berkualitas, berdaya saing menjadi motor penggerak perekonomian.

Desa ini tidak bisa mengapekan peran orang tua dalam membangun fitrah dan meningkatkan. Singkatnya tidak cukup hanya sekolah saja, orangtua diminta untuk ikut serta didalamnya.

c. Strategi Pembangunan

Untuk mewujudkan visi dan misi Desa Gunung Sugih Kecil diatas, maka strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengintegrasian program yang didanai oleh APBD untuk implementasi kegiatan program jangka menengah Desa.
2. Mempromosikan program-program yang sudah dituangkan dalam program jangka menengah kepada pihak-pihak lain (non pemerintah).

Mengoptimalkan intensifikasi pertanian meliputi produksi tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dengan meningkatkan sarana dan prasarana, infastruktur jalan dan bangunan serta diupayakan pengadaan permodalan.

3. Keadaan Penduduk Desa Gunung Sugih Kecil

Penduduk merupakan salah satu sumber daya manusia yang menunjang pembangunan Desa Gunung Sugih Kecil dalam rangka mewujudkan visi dan misi Desa tersebut.

Tabel 4.2Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan⁵⁹

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|------------------|--------|
| 1 | Sarjana S 1/ S 2 | 33 |
| 2 | SLTA/ Sederajat | 519 |
| 3 | SLTP/ Sederajat | 430 |
| 4 | SD/ Sederajat | 245 |
| 5 | Tidak Sekolah | 115 |

Table 4.3Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama⁶⁰

| No | Agama | Jumlah |
|----|-----------|--------|
| 1 | Islam | 2.215 |
| 2 | Protestan | 12 |
| 3 | Katholik | 0 |
| 4 | Hindu | 0 |
| 5 | Budha | 0 |

⁵⁹ *Ibid*⁶⁰ *Ibid*

B. Peran Orangtua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Desa Gunung Sugih Kecil

Pemaparan tentang peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur merupakan temuan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orangtua, tokoh agama dan anak. Uraian tentang hasil wawancara dijelaskan berdasarkan pokok-pokok wawancara sebagai berikut:

1. Membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah

Shalat merupakan bagian dari rukun Islam dan menjadi tiang agama yang hendaknya diajarkan kepada anak sejak usia dini. Hal ini bertujuan untuk memberi bekal pengalaman keagamaan sejak dini, sehingga anak memperoleh kesan keagamaan yang menjadi bekal pada perkembangan anak selanjutnya.

Berkaitan dengan peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil, penulis melakukan wawancara dengan M. Udin (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil yang mengatakan sebagai berikut:

“Anak saya belajar tata cara shalat di TPA, tetapi kalau di rumah terkadang saya bertanya cara shalat yang diajarkan. Jika anak belum paham, maka saya menjelaskan kembali kepadanya. Kalau anak saya yang

agak susah tentang bacaan doa *ifitah* dan *tasyahhud* sedangkan untuk bacaan Fatimah sudah agak lancar”.⁶¹

“Menurut Redi (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil, biasanya jika ada kesempatan dirinya mengajari anaknya tentang bacaan shalat dan gerakan shalat. Biasanya kalau sore atau setelah shalat Magrib”.⁶²

“Informasi juga dikatakan oleh Herman (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil yang mengatakan bahwa walaupun anaknya belajar shalat di TPA, tetapi kalau di rumah tetap mengajari anaknya cara shalat. Biasanya sambil bercanda dengan anak atau dengan bercerita tentang manfaat shalat”.⁶³

“Menurut Muhammad Ridho (anak) di Desa Gunung Sugih Kecil yang mengatakan “kalau di rumah sering diajari orangtua shalat, bacaan shalat dan jumlah rakaat shalat lima waktu.”⁶⁴ “Informasi serupa dikatakan oleh Intan Puspita Sari (anak) di Desa Gunung Sugih Kecil orangtua bertanya tentang bacaan dan jumlah rakaat shalat dan mengajari gerakan shalat”.⁶⁵

Menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti melakukan wawancara dengan Nur Rohman (tokoh agama) di Desa Gunung Sugih Kecil yang mengatakan sebagai berikut:

⁶¹ Wawancara dengan M. Udin (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil M. Udin, Tanggal 13 Maret 2020

⁶² Wawancara dengan Redi (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 13 Maret 2020

⁶³ Wawancara dengan Herman (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 13 Maret 2020

⁶⁴ Wawancara dengan Muhammad Ridho (anak) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 13 Maret 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Intan Puspita Sari (anak) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 13 Maret 2020.

Walaupun kebanyakan orangtua tidak memiliki latar belakang pendidikan agama, tetapi tetap memperhatikan shalat lima waktu pada anaknya. “Pada umumnya anak di sini belajar dan praktik cara shalat di TPA. Sebagaimana orangtua juga terkadang mengajak anaknya shalat di Masjid”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas orangtua di Desa Gunung Sugih Kecil pada umumnya menyerahkan pembelajaran tentang tata cara shalat pada anak di TPA. Adapun peran yang dilakukan orangtua seperti menanyakan kembali materi pembelajaran shalat di rumah, mengulangi atau mengajarkan kembali bacaan dan jumlah rakaat shalat kepada anak. Hal ini selain karena faktor kesibukan orangtua, juga karena tidak semua orangtua memiliki latar belakang pendidikan agama untuk mendidik anaknya secara langsung, sehingga lebih mempercayakan anaknya untuk belajar tata cara shalat di TPA.

Islam memandang anak sebagai amanah yang harus dijaga kefitrahannya melalui pendidikan dan keteladanan dari orangtua dan lingkungan sekitarnya. Karakter anak sebagai peniru dan percontoh berbagai tindakan di luar dirinya menyebabkan kefitrahan sebagai potensi orisinal dalam dirinya seringkali rentan dengan pengaruh negatif dari luar.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan agama pertama dan utama bagi anak. Pembelajaran tata cara shalat merupakan materi pokok dalam

⁶⁶ Wawancara dengan Nur Rohman (tokoh agama) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 13 Maret 2020.

ajaran islam yang penting untuk diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak dini di lingkungan keluarga. Shalat merupakan salah satu rukun islam yang harus dibiasakan kepada anak dalam rangka pembentukan karakter dan kepribadian islam.

Untuk membentuk karakter islami pada anak hendaknya orangtua mengajarkan dan melatih anak untuk melakukan ibadah semenjak usia dini, pada usia 6 tahun anak sudah dapat diajarkan bersuci, shalat dan puasa. “Fase batuta ini merupakan masa-masa penting pada anak (*golden age*), pada masa ini anak akan mudah menerima dan mengingat informasi apapun, pada masa ini juga anak akan sangat mudah untuk dilatih. Oleh karena itu mengajarkan ibadah terutama shalat merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan oleh orangtua atau guru”.⁶⁷

Orangtua dalam persepektif pendidikan islam adalah pendidik utama dan pertama terutama dalam penanaman keimanan bagi anaknya. Keluarga disebut sebagai wadah pendidikan utama karena besar sekali pengaruhnya terhadap anggota keluarga, karean dari lingkungan keluarga anak pertama kali memahami konsep keimanan, mengidentifikasi perilaku baik dan buruk yang nampak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan keluarga proses pemahaman terhadap tata cara shalat yang diajarkan secara berulang-ulang, mendapat momentum yang baik apabila dikuatkan dengan keteladanan dari orangtua. Sehingga anak memperoleh contoh

⁶⁷ Miftahul achyar kertamuda, *Golden age, strategi sukses membentuk karakter emas pada anak sejak dini*, (jakarta: elex media komputindo, 2015), h. 62

yang konkrit dari konsep keimanan dan menjadi bekal bagi dirinya dalam menilai fenomena perbuatan dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Orang tua berperan penting sebagai pendidik awal bagi anak-anaknya. Bagi anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalnya sebelum lingkungan lebih luas di masyarakat. Dalam hal ini anak pertama kali memperoleh pengetahuan agama melalui interaksi sesama anggota keluarga.

Pengetahuan yang diperoleh anak lebih banyak didasarkan pada peniruan ucapan dan perilaku yang dilihatnya. Oleh karena itu orang tua berkewajiban membentuk lingkungan keluarga yang membantu anak memperoleh pengetahuan tentang dasar-dasar agama, seperti menjalankan shalat lima waktu dengan tertib. Orang tua berperan penting dalam mengarahkan dan membimbing anak tata cara shalat. Perhatian dan kasih sayang orang tua sangat dibutuhkan anak agar tercipta iklim keluarga yang sehat, sehingga anak memperoleh perhatian dalam pendidikan agama.

Shalat merupakan pengalaman religi dan sosial sesuai dalam kehidupan anak. Oleh karena itu, orang tua tidak boleh membiarkan hal itu berlaku begitu saja. Setelah anak berusia 7 tahun dan anak sudah mulai menjalankan shalat secara teratur, maka ayah harus tetap memantau dan mengingatkannya dari waktu ke waktu agar anak tidak lupa. Bila perlu perintah itu dilakukan secara berulang-ulang dan diharapkan ayah tidak bosan melakukannya. Apabila orang tua sedang berpergian atau ada

pekerjaan lain yang mengharuskan meninggalkan anak, maka kedudukan dan tugas ayah untuk mengingatkan dan memantau anak harus diwakilkan kepada anggota keluarga yang lainnya. Hal ini dilakukan agar anak tidak berani meninggalkan shalat dan selalu terdorong untuk senantiasa melakukannya, sehingga ketika anak telah mencapai usia 10 tahun maka ia tidak terdorong untuk mengabaikannya.

Porsi pendidikan orang tua akan lebih banyak dalam hal pembentukan watak dan karakter. Rumah tangga merupakan lingkungan pergaulan yang mendidik untuk terbentuknya akhlak dan latihan menjalankan ibadah. Jika di sekolah lebih banyak porsinya mengisi kognitif, maka rumah tangga akan lebih banyak mengisi afektif anak.

2. Pengawasan kewajiban orangtua, melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak jauh dari jati dirinya

Orang tua memiliki tanggung jawab agar putra-putrinya menjalankan ibadah dan melaksanakan perintah agama. Dalam lingkungan keluarga orang tua berperan sebagai pendidik awal bagi anak-anaknya. Bagi anak lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenalnya sebelum lingkungan lebih luas di masyarakat. Dalam hal ini anak pertama kali memperoleh pengetahuan tentang tata cara shalat dari orang tua. Pengetahuan yang diperoleh anak lebih banyak didasarkan pada peniruan ucapan dan perilaku yang dilihatnya.

Berkaitan dengan peran orang tua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur

peneliti melakukan wawancara dengan Suratmi (orang tua) yang mengatakan “Kalau saya biasanya tidak langsung menyuruh anak shalat, tetapi merayu atau mengajaknya lebih dulu. Jika ada kesempatan terkadang mengajak anak ke masjid atau mengajak anak shalat di rumah.”⁶⁸

Informasi juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Miswanto (orang tua) yang mengatakan “Selain dengan menyuruh anak shalat, biasanya saya memberi motivasi dengan menceritakan pahala dan manfaat shalat. Selain itu juga menyuruh anak belajar shalat di TPA.”⁶⁹

Menurut Saleh Muhammad (orang tua) di Desa Gunung Sugih Kecil “Walaupun tidak rutin, tetapi terkadang mengajak keluarga shalat berjamaah di rumah, biasanya shalat Maghrib. Terkadang pula mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, karena kebetulan lokasinya tidak jauh dari rumah.”⁷⁰

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Farel (anak) di Desa Gunung Sugih Kecil yang mengatakan “Bapak atau ibu sering menyuruh shalat di rumah. Terkadang bapak mengajak shalat di masjid.”⁷¹

“Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kasanah (orangtua) yang mengatakan dirinya sedapat mungkin memberi contoh yang baik kepada anak, terutama masalah shalat. Namun diakui belum dapat menjalankan shalat

⁶⁸ Wawancara dengan Suratmi (orang tua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 14 Maret 2020.

⁶⁹ Wawancara dengan Miswanto (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 14 Maret 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Saleh Muhammad (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 14 Maret 2020

⁷¹ Wawancara dengan Farel (anak) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 14 Maret 2020

berjamaah di mushala atau masjid dengan rutin, atau mengajak anaknya untuk shalat berjamaah di masjid”.⁷²

Menurut Sintia (anak) di Desa Gunung Sugih Kecil “disuruh bapak untuk belajar shalat di TPA dan dengan teman-teman shalat di masjid. Jika tidak shalat dimarah bapak.”⁷³

Menguatkan hasil wawancara di atas peneliti melakukan wawancara dengan Nur Rohman (tokoh agama) Desa Gunung Sugih Kecil yang mengatakan sebagai berikut:

Kalau yang saya lihat umumnya orangtua di Desa Gunung Sugih Kecil cukup peduli dengan anaknya dalam menjalankan shalat. “Ini terlihat dari orangtua yang mengajak anaknya shalat atau menyuruh anaknya belajar shalat di TPA, walaupun tidak dipungkiri masih ada orangtua yang belum rajin menjalankan shalat atau berjamaah di masjid”.⁷⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di Desa Gunung Sugih Kecil memang pada saat shalat berjamaah di masjid atau mushala “beberapa anak juga ikut hadir, walaupun hanya duduk di samping orangtuanya atau terlihat bermain di teras masjid dengan teman-temannya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas orangtua di Desa Gunung Sugih Kecil memerintah anaknya untuk menjalankan shalat. Cara

⁷² Wawancara dengan Khasanah (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 14 Maret 2020

⁷³ Wawancara dengan Sintia (anak) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 15 Maret 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Nur Rohman (tokoh agama) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 15 Maret 2020

⁷⁵ Observasi di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 15 Maret 2020

yang dilakukan orangtua seperti dengan membujuk anak mengerjakan shalat, mengajak anak shalat berjamaah di rumah atau di masjid.

Memerintah anak menjalankan shalat merupakan bagian dari kewajiban orangtua dalam mendidik anak. Orangtua adalah orang yang secara alamiah dikenal pertama kali oleh anak melalui interaksi fisik dan mental di lingkungan keluarga. Dari interaksi tersebut, anak mengidentifikasi ucapan dan tindakan orangtua di sekelilingnya dan menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian anak. Realitas tersebut menjadikan perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental sangat tergantung kepada orangtua di sekitarnya, khususnya orangtua.

Kewajiban shalat adalah mutlak perintah Allah dan tidak ada tendensi apapun untuk melakukannya kecuali hanya untuk beribadah kepada Allah dan prinsi-prinsip inilah yang harus diajarkan kepada anak. “Bahwa mereka harus selalu mengerjakan shalat karena itu merupakan sebuah kewajiban dan akan mendapatkan dosa dan ganjaran dari Allah ketika meninggalkannya.”⁷⁶

Orangtua diperintah untuk menyuruh anaknya menjalankan shalat, bahkan diperbolehkan memukul anak dengan pukulan yang tidak melukai, ketika anak tidak menjalankan shalat saat mencapai usia 10 tahun. Hal ini menunjukkan perhatian besar ajaran Islam agar orangtua melatih anaknya menjalankan shalat lima waktu.

Shalat merupakan amalan penting utama diperhitungkan oleh Allah SWT, baik shalatnya maka baik juga amalan yang lainnya. Akan tetapi mengajarkan

⁷⁶ Imas kurniasih, mendidik SQ Anak menurut Nabi Muhammad Saw, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2010), 129

shalat haruslah diawali dengan contoh dari orangtua, ketika orangtuanya berwudhu untuk shalat, kemudian mengajak anaknya untuk shalat maka anak akan terbiasa dan anak merasa ingin tau untuk mengerjakan shalat. Begitu juga dengan puasa, pada bulan Ramadhan anak diajak untuk melatih diri akan melaksanakan puasa semampu anak. Ketika ibadah tersebut sudah terbiasa dilakukan oleh anak maka otomatis sudah tertanam nilai agama yang akan berpengaruh pada moral anak.

Mengajarkan shalat kepada anak tentu tidak dapat instan dan tidak selalu anak akan mengikutinya. Oleh karena itu perlu contoh yang kongkrit dari orangtua. Anak perlu dibiasakan mengerjakan shalat. Ketika anak masih kecil orangtua perlu memberi contoh dengan shalat dihadapan anak. Setelah anak beranjak dewasa anak diajak untuk shalat berjamaah bersama orangtua dan ketika anak sudah baligh menjelaskan kepada anakbahwa meninggalkan shalat adalah tindakan dosa yang akan ditanggung oleh mereka. Dalam ajaran Islam, ketika tidak mengerjakan shalat, orangtua diperbolehkan melakukan tindakan fisik selama tindakan fisik tersebut tidak membahayakan jiwa dan mental anak.

3. Mengajarkan dan membiasakan bacaan sholat serta pelaksanaannya

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan orangtua sebagai pendidik adalah terciptanya suatu pembiasaan bagi anaknya. Anak sesuai dengan tahap perkembangan intelektualnya membutuhkan cara hidup yang riil, karena anak

belajar dengan cara meniru, menyesuaikan dan mengintegrasikan diri dalam suasana yang dialami secara langsung.

Berkaitan dengan peran orangtua dalam membiasakan anak shalat lima waktu di Desa Gunung Sugih Kecil penulis melakukan wawancara dengan Nur Jailani (orangtua) yang mengatakan “sedapat mungkin membiasakan anak untuk mendirikan shalat lima waktu, ketika dirinya menjalankan shalat, maka mengajak anaknya untuk ikut shalat.”⁷⁷

Keberadaan TPA dapat membantu peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak. Anak belajar berbagai materi keagamaan yang menjadi bekal dalam menjalankan ibadah, seperti shalat lima waktu. Bagi orangtua yang tidak memiliki waktu atau pengetahuan untuk mendidik secara langsung, maka TPA dapat membantu peran orangtua dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak

Banyak sekali hambatan yang dilalui dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak, tetapi seiring dengan adanya faktor penghambat tentunya faktor pendukung pun juga ada, sesuai dengan pengakuan orang tua, diantaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ya karena ada TPA, karena TPA nya juga deket sama rumah jadi ya tak daftari biar annakku pinter ngaji. Faktor penghambatnya ya tv

⁷⁷ Wawancara dengan Nur Jailani (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 15 Maret 2020.

kalau udah nonton film kesukaan nya ya nggk mau ngaji, solusi nya ya paling tak nasehati biar dia mau berangkat ngaji.”⁷⁸

Lain dengan Ibu Ulum, dalam mendidik ibadah shalat pada anak bukan orang tua yang menjadi penghambat, hal ini sesuai yang ia kemukakan:

“Kalau faktor pendukungnya ya karena jarak TPA sama rumah deket terus sarana dan prasarana nya bagus, terus banyak anak-anak yang ngaji disana. Kalau faktor penghambatnya ya itu tv anakku nggk mau ngapa-ngapain kalau udah nonton tv, solusi nya kadang tak marahi kalau nggk gitu ya nanti keterusan.”⁷⁹

Beda hal nya dengan Ibu Ulum faktor penghambat lain dalam menanamkan ibadah shalat pada anak bisa jadi berasal dari orang tua, yaitu mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua juga berpengaruh pada bimbingan shalat pada anak, sehingga modal awal pengetahuan anak dibawah dari teman-temannya. Salah satu nya adalah Ibu Weni, “Kalau aku ya faktor pendukungnya itu karena dorongan dari keluarga, ya pengen supaya anaknya pinter ilmu agama. Kalau faktor penghambatnya karena sibuk sama pekerjaan, jadi anaknya lebih seneng maen sendiri, tapi ya walaupun sibuk sama kerjaan tapi kalau sempet ya tak ajari, solusinya ya kita pinter-pinter bagi waktu antara kerjaan sama ngajarin anak.”⁸⁰

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Lia (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 15 Maret 2020.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Ulum (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 15 Maret 2020.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Weni (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 16 Maret 2020.

Sesibuk apapun orang tua seharusnya tetap menyediakan waktu untuk anak-anaknya, orang tua bertanggung jawab atas anak-anaknya. Bukan melimpahkan semua pendidikan anak pada lembaga. Dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak, orang tua harus pintar-pintar dalam menggunakan cara agar anak tersebut tidak merasa bosan, selain itu orang tua harus memilih waktu yang tepat, ketika anak dalam kondisi belajar jangan sampai salah satu anggota keluarganya menyalakan televisi, karena hal itu akan membantu anak dalam belajar.

Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat dari Ibu Neta, tentang faktor pendukung dan penghambat, beliau mengatakan:

“Faktor pendukung nya karena dorongan dari orang tua, yang pengen anaknya bisa beribadah dan ngaji. Faktor penghambatnya gangguan siaran televisi, karena kan anak seumuran gini lagi seneng-seneng nya main” solusi nya tak jadwalin antara ngaji, shalat, main sama nonton tv. Ya kalau nggk kayak gitu anakku ya seenaknya sendiri.”⁸¹

Sesungguhnya orang tua akan termotivasi melatih dalam menanamkan shalat pada anak dengan baik, karena pemberian orang tua lebih utama dari pada pendidikan yang lain.

“Faktor pendukung nya ya karena TPA nya deket dari rumah jadi aku bisa ngawasin tingkah laku anakku. Kalau faktor penghambatnya, anakku seneng main

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Neta (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 16 Maret 2020.

sama temen-temen nya, siaran tv” solusinya tak omelin kalau waktunya maen ya maen kalau waktunya ngaji ya ngaji.”⁸²

Faktor penghambat dalam mendidik shalat pada anak yaitu masalah orang tua sendiri yang harus membagi-bagi waktu, selain itu anak suka bermain, menonton acara televisi juga menghambat proses pendidikan shalat. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu adanya lingkungan yang baik, adanya anak usia dini masuk TPA sehingga anak bisa belajar tentang agama sejak usia dini. “Faktor pendukungnya karena dorongan dari orang tua, pengen biar anaknya bisa pinter ibadah. Faktor penghambatnya kesibukan orang tua. Solusinya menyempatkan waktu untuk anak.”⁸³

”Faktor penghambat dalam mendidik anak bisa jadi berasal dari orang tua, yaitu mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sesibuk apapun pekerjaan orang tua, sebaiknya orang tua harus bisa membagi waktu kepada anaknya terutama perihal mendidik anak karena pendidikan yang utama berasal dari orang tua.

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam pengamalan ibadah shalat lima waktu anak.

⁸² Wawancara dengan Ibu Nelly (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 16 Maret 2020.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Melisa (orangtua) di Desa Gunung Sugih Kecil Tanggal 16 Maret 2020.

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai, sehingga membuat proses belajar menjadi tenang, nyaman, dan akan membuat anak mudah dalam menerima pembelajaran.
- b. Adanya lingkungan yang baik, sehingga membuat anak menjadi berperilaku baik. Lingkungan anak dirumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Orang tua tidak boleh banyak mengekang anak untuk tidak bermain dan bersosialisasi dengan lingkungan namun orang tua dapat mengawasi dan membimbing anak. Anak adalah individu meniru dimana ia akan meniru segalanya, semakin tinggi tingkat kemandirian teman sebaya akan membuat tinggi pula tingkat kemandirian anak.
- c. Adanya dukungan dari orang tua, yang menginginkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

2. Faktor Penghambata

- a. Adanya siaran televisi, sehingga menjadi penghalang bagi anak dalam pembelajaran.

Pengaruh tayangan televisi ini sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa islami anak karena dengan adanya tayangan televisi maka anak didik yang dalam tahap awal belajar akan meniru apa yang ditayangkan dengan adanya pakaian yang serba model dan yang paling menghambat lagi mereka akan melupakan shalat dan lebih mementingkan menonton televisi. Orang tua

harus memilihkan acara yang sesuai dengan dunia anak dan selalu didampingi, agar tidak salah faham terhadap berbagai acara yang akhir-akhir ini justru sering menjerumuskan anak.

- b. Senangnya anak dalam bermain, yang akhirnya membuat anak lupa akan ibadah.

Anak dan permainan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Anak dan permainan merupakan dua pengertian yang hampir tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memperoleh kepuasan, kegembiraan, rasa optimis, dan memacu perkembangan anak. Pada prinsipnya, bermain merupakan alat penting bagi penyesuaian pribadi dan sosialisasi anak. Cara anak bermain, alat permainan yang dipergunakan, jumlah pemain, dan macam-macam permainan yang dilakukan anak dapat mencerminkan keberhasilan anak dalam melakukan penyesuaian pribadi dan sosialnya. Dunia anak memang dunia bermain, sehingga tidak sedikit orang tua yang membebaskan anak dari berbagai kegiatan yang mungkin dianggap sebagai pekerjaan, dan dorongan anak untuk menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain.

- c. Kesibukan dari orang tua, sehingga membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian/keteladanan dari orang tua.

Orang tua harus selalu berusaha meluangkan waktu dengan anaknya serta memberikan contoh yang baik kepada anaknya dan menghindari perilaku yang buruk agar bisa ditiru anaknya. Metode keteladanan juga di gunakan orang tua untuk mengajak anaknya agar melaksanakan shalat berjamaah, karena shalat

berjamaah pahalanya lebih besar dari shalat sendiri. Dengan cara tersebut orang tua sama halnya mengajarkan anaknya untuk berakhlak mulia diantaranya mengimani Allah SWT sebagai satu-satunya yang disembah dan berbakti kepada orang tua. Orang tua juga menggunakan keteladanan untuk memberikan contoh dan mengajak anak berperilaku sopan, tidak menjelek-jelekkkan orang lain, menghormati tetangga, dan menghormati tamu.

d. Lingkungan pertemanan,teman yang tidak mengenal waktu dan tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya membawa dampak negatif yang membuat anak malas masuk TPA dan memilih bermain. Ini menjadikan santri tersebut menjadi sering tidak masuk dan mengakibatkan banyak pelajaran yang tertinggal olehnya.Teman adalah cermin diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik, orang jahat akan berteman dengan orang jahat pula. Karena itu harus berhati-hati dalam memilih teman.

Di sinilah betapa pentingnya orang tua memperhatikan teman-teman pergaulan anak-anaknya, antara lain:

1. Orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya berteman.
2. Orang tua harus mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan oleh anak-anaknya beserta teman-temannya.
3. Mengikat silaturahmi atau sering berkomunikasi dengan para orang tua teman anaknya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan anak-anak.
4. Bila aktifitas anak-anak beserta teman-temannya itu positif, maka orang tua harus mendukung atau membantu aktifitas mereka.

5. Tetapi apabila aktifitasnya negatif, segeralah cegah atau mengingatkan supaya meninggalkan/membatalkan aktifitasnya tersebut.
6. Seringlah berkomunikasi dengan anak dimanapun mereka berada.
7. Selain itu seringlah berkomunikasi dengan orang-orang atau pihak-pihak yang bisa mengetahui keadaan anak kita.
8. Ingatkanlah anak untuk selalu beribadah, berdzikir dan beramal shaleh dimanapun mereka berada, agar mereka selalu selamat, dilindungi Allah SWT, dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Peran orang tua dalam pengamalan ibadah sholat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tata cara sholat lima waktu, memerintah anak menjalankan sholat lima waktu, membiasakan dan melatih anak sholat lima waktu. Orang tua di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung pada umumnya menyerahkan pembelajaran tentang tata cara sholat pada anak. Orang tua di Desa Gunung Sugih Kecil memerintah anaknya untuk menjalankan sholat. Orang tua mengajak anak untuk sholat berjamaah di masjid, walaupun anaknya sering hanya melihat atau sekedar menirukan gerakan sholat. Orang tua mengajak anak sholat bersama di rumah atau mengajak ke masjid. Terkadang sambil bercanda mengarahkan anak tentang rokaan sholat, bacaan sholat dan gerakan dalam sholat.
2. Faktor penghambat peran orang tua dalam pengamalan ibadah sholat lima waktu anak yaitu kebiasaan anak bermain HP atau game yang menyebabkan lupa waktu untuk sholat. Selain itu, kesibukan orang tua mencari nafkah yang pada umumnya bekerja diladang atau di sawah sering mengakibatkan kurangnya pengawasan dan perhatian orang tua terhadap anaknya. Faktor pendukung peran orang tua dalam pengamalan ibadah sholat lima waktu anak di Desa Gunung Sugih Kecil yaitu keberadaan lembaga pendidikan alquran (TPA) dan pondok pesantren yang letaknya

berada didesa tersebut. Anak di Desa Gunung Sugih Kecil dapat belajar agama di TPA dan di Bimbing untuk mempelajari praktik ibadah.

B. SARAN

1. Orang tua di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur hendaknya lebih meningkatkan perannya dalam membina sholat lima waktu anak dengan sering mengajak anak sholat berjamaah di rumah atau di masjid. Rutinitas anak dalam mengerjakan sholat juga hendaknya diperhatikan agar anak dapat menjalankan sholat lima waktu denga tertib.
2. Anak di Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Lampung Timur hendaknya jangan meninggalkan sholat lima waktu dan lebih rajin belajar tata cara sholat dengan benar, sperti bacaan dan gerakan sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Ibadah*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Abdullah bin Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin, *Fikih Ibadah Fatwa Ibadah Fadhilatus Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimi*, Solo: Media Zikir, 2010.
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2010.
- Abdullllah Nasih Ulwa, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2002.
- Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. 4, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, cet. 11, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* cet. Ke-2, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama dalam Persepektif Islam*, Cet. I, Malang: UIN Malang Pers, 2008.
- Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,cet. ke-14, Jakarta:Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi.ke-3 Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dewi Asih, “*Peran Orang Tua Dalam Membina Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII SMP Islam RuhamaTahun Ajaran 2011*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Ernaya Amor Bhakti, *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Desa Gedong Tataan Pesawaran Tahun Ajaran 2017*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Focus Group Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- HusainiUsman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, Jakarta: Bumi Aksara, tt.
- Imam Suprayoga dan Tobroni, *metodologi Penelitian*.
- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro*, 2018.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Moh. Padil dan Triyo Suprayanto, *Sosiologi Pendidikan* Malang: UIN Maliki Pers, 2007.
- Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah*, Jakarta: Citra, tt.
- Nasutio, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Sayyid Sabiq, *fiqih sunnah jilid 1*, cet. 1, Tinta Abadi Gemilang, 2013.
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 1*, Tinta Abadi Gemilang, 2013.
- Sedarmayati, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, cet.ke-1, Bandung:Mandar Maju, 2002.
- Shaleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, cet. 1, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Sri Andri Astuti, *Imu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (AURA), 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. ke-12 Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- TB. Aat Syafaat at. Al, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rajawali Pres, 2008.

- TB. Aat Syafaat dan Sohari, *peranan pendidikan agama islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Wahjosumidjo, *Membimbing Anak dalam Keluarga Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2007.
- Widiawati, "Peranan Tutor Dalam Menanamkan Pembiasaan Shalat Pada Anak", *Jurnal Empowerment*, Vol. 1, No. 2/ September 2012.
- Yudho. P, *Panduan Shalat Lengkap Anak-Anak* Bandung: Mizan, 2006.
- Zainuddin bin Abdul Aziz Al-Malibari Al-Fannani, *Terjemahan Fathul Mu'in Jilid 1*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Zakiah Dardjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. 17, Jakarta: Bulan Bintang 2010.
- Zuhairi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon: (0725) 41507, Faksimili: (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1025/In.28.1/J/TL.00/04/2019.
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG SUGIH KECIL KEC JABUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **SUSI HANDAYANI**
NPM : 1501010301
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT
LIMA WAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH KECIL
KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR 2018/2019

untuk melakukan *pra-survey* di DESA GUNUNG SUGIH KECIL KEC JABUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 April 2019

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19630314 200710 1 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN JABUNG
DESA GUNUNG SUGIH KECIL**

Nomor : 474/03 – 2005 / GSK / 2019

Lampiran : -

Prihal : **Surat Penelitian**

Kepada Yth,
Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Metro

Di-
Tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb

Menindaklanjuti surat dari Wakil Dekan 1 Institut Agama Islam Negeri Metro,
Nomor : B-1025/In.28.1/TL.00/04/2019,tentang izin Riset / Penelitian saudara :

Nama : **SUSI HANDAYANI**

NPM : 1501010301

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN
IBADAH SHALAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA
GUNUNG SUGIH KECIL KECAMATAN JABUNG
KABUPATEN LAMPUNGTIMUR 2018/2019

Dengan ini kami Kepala Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung Kabupaten
Lampung Timur menyetujui untuk keperluan tersebut, bahwa nama tersebut diatas telah
melakukan penelitian di Desa kami Desa Gunung Sugih Kecil.

Demikian surat Keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Gunung Sugih Kecil, 20 April 2019

KEPALA DESA
Gunung Sugih Kecil

JONY HENDRA



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2765 /ln.28.1/J/PP.00.9/9/2019
Lamp : -
Hal : BIMBINGAN SKRIPSI

03 September 2019

Kepada Yth:
1. Dr. Mahrus As'ad M.Ag (Pembimbing I)
2. Drs. Mahyunir, M.Pd.I (Pembimbing II)
Dosen Pembimbing Skripsi
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Orang Tua Dalam Pengamalan Ibadah Sholat Lima Waktu Anak
Di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Kili, M. Pd.I
142007101003

PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU

ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH KECIL JABUNG LAMPUNG TIMUR

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Orang Tua
 - 1. Pengertian Orang Tua
 - 2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua
 - 3. Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak
 - B. Ibadah Shalat Anak
 - 1. Pengertian Ibadah Shalat
 - 2. Cara Orang Tua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak
 - 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ibadah Shalat
 - 4. Peran Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak
-

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Tehnik Analisis Data

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Wilayah Penelitian
 - 1. Letak Geografis Desa Gunung Sugih Kecil
 - 2. Sejarah Desa Gunung Sugih Kecil
 - 3. Denah Lokasi
 - 4. Struktur Pemerintahan
 - 5. Keadaan Penduduk
- B. Gambaran Umum Tentang Peran Orang Tua dalam Pengamalan Ibadah Shalat Lima Waktu Anak
- C. Pembahasan

BAB IV PENUTUP

- A. Simpulan
 - B. Saran
-

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 06 September 2019

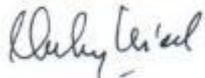
Penulis



Susi Handayani
NPM : 1501010301

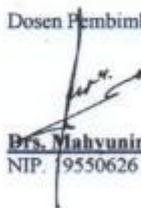
Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag.
NIP. 19730710 199803 1 003

Dosen Pembimbing II



Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001

PERAN ORANG TUA DALAM PENGAMALAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU
ANAK DIDESA GUNUNG SUGIH KECIL KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR

ALAT PENGUMPULAN DATA
(APD)

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Orang Tua

- 1) Bagaimana cara orang tua agar memastikan anaknya menjalankan sholat lima waktu?
- 2) Sejauh ini apakah anak sudah menjalankan seluruh sholat lima waktu dengan tertib tanpa ada yang ditinggalkan?
- 3) Sejauh ini apakah anak sudah menjalankan sholat lima waktu sesuai dengan syariat dan rukun sholat?
- 4) Bagaimana upaya yang dilakukan agar anak menjalankan sholat lima waktu sesuai dengan syarat dan rukun sholat yang benar?
- 5) Apa saja yang dilakukan agar anak dapat mengetahui syarat dan rukun sholat dengan benar?
- 6) Apakah orang tua mengajak anak menjalankan sholat jamaah di masjid atau mushola?
- 7) Apakah orang tua juga mengajak anak menjalankan sholat jamaah di rumah?
- 8) Apa saja yang dilakukan jika anak tidak menjalankan sholat lima waktu?
- 9) Selain di rumah, apakah anak juga belajar tata cara sholat di TPA atau Masjid/mushola?

2. Wawancara dengan Anak

- 1) Apakah adik sudah menjalankan seluruh sholat lima waktu dengan tertib tanpa ada yang ditinggalkan?
 - 2) Apakah adik sudah menjalankan sholat lima waktu sesuai dengan syarat dan rukun sholat?
 - 3) Apakah orang tua mengajarkan syarat dan rukun sholat?
 - 4) Apakah orang tua mengajak adik menjalankan sholat jamaah di masjid atau mushola?
-

- 6) Apakah orang tua marah atau menegur adik jika tidak menjalankan sholat lima waktu?
- 7) Selain di rumah, apakah adik juga belajar tata cara sholat di TPA atau di Masjid/Mushola?

3. Wawancara dengan Tokoh Agama

- 1) Bagaimana peran orang tua dalam membina anak sholat lima waktu?
- 2) Apakah orang tua memberi contoh dalam menjalankan sholat lima waktu?
- 3) Apakah orang tua mengajak anak menjalankan sholat lima waktu di masjid atau mushola?
- 4) Apakah orang tua mengajarkan secara langsung tata cara sholat di rumah?
- 5) Apakah orang tua menyuruh anaknya belajar tata cara sholat di TPA, masjid atau Mushola?

B. Observasi

Pedoman observasi tentang peran orang tua dalam pengamalan ibadah sholat lima waktu anak.

| No | Aktivitas yang Diobservasi | Hasil observasi | |
|----|---|-----------------|-------|
| | | Ya | Tidak |
| 1 | Mengajak anak sholat jamaah di masjid/ mushola | | |
| 2 | Mengajak anak sholat jamaah di rumah | | |
| 3 | Anak menjalankan sholat di rumah | | |
| 4 | Anak belajar tata cara sholat di TPA, masjid/ mushola | | |
| 5 | Anak belajar tata cara sholat di rumah | | |

C. Dokumentasi

1. Dokumentasi sejarah berdirinya Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung.
2. Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung.
3. Dokumentasi keadaan Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung.
4. Dokumentasi Struktur organisasi Desa Gunung Sugih Kecil Kecamatan Jabung.
5. Dokumentasi keadaan sarana dan prasarana Desa Gunung Sugih Kecil Jabung

Metro, 2020
Penulis



Susi Handayani
NPM. 1501010301

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001

Pembimbing II



Drs. Mahyuni, M. Pd. I
NIP. 19550626 198603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0694/In.28/D.1/TL.00/03/2020
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA DESA GUNUNG SUGIH
KECIL KECAMATAN JABUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0693/In.28/D.1/TL.01/03/2020,
tanggal 10 Maret 2020 atas nama saudara:

Nama : SUSI HANDAYANI
NPM : 1501010301
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA GUNUNG SUGIH KECIL KECAMATAN JABUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PENGALAMAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH KECIL KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Maret 2020
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaih@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0693/In.28/D.1/TL.01/03/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : SUSI HANDAYANI
NPM : 1501010301
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA GUNUNG SUGIH KECIL KECAMATAN JABUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PENGALAMAN IBADAH SHOLAT LIMA WAKTU ANAK DI DESA GUNUNG SUGIH KECIL KECAMATAN JABUNG LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Maret 2020

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Mengetahui,
Pejabat Setempat
KECAMATAN GUNUNG SUGIH KECIL

DI SA
GUNUNG SUGIH KECIL
JABUNG
HENDRA



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN JABUNG
DESA GUNUNG SUGIH KECIL**

Nomor : 474 / 114 / 03-2005 / IV / 2020

Lampiran : -

Dengan Hormat

Menindak lanjuti surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor: B-0693/In.28/D.1/TL.01/03/2020, Tanggal 12 Maret 2020 Perihal tersebut diatas, Kepala Desa Menerangkan Bahwa :

Nama : **SUSI HANDAYANI**
Npm : 1501010301
Semestar : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Research di desa Gunung Sugih Kecil pada tanggal 13 s.d 16 Maret 2020.

Demikian surat Izin Research ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Gunung Sugih kecil, 17 Maret 2020

Kepala Desa Gunung Sugih Kecil





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301

Jurusan : PAI
Semester : IX

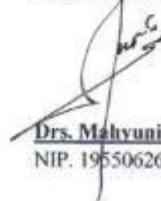
| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------|------------|--------|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | 17/2019 09 | | c ✓ | Persetujuan outline fee outline  | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,



Drs. Mahyunir, M. Pd. I
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47396, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail:
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301

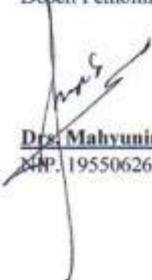
Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-----------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Kamis / 10-2019 24 | | | <ul style="list-style-type: none">- Gunakan kutipan untuk mendukung gagasan dan kemutakan gagasan sesuai kutipan. Hal 1- ikuti petunjuk penulisan kutipan- Landasan teori Hal. 10 beri landasan kutipan yang relevan.- Hal. 12- Cari buku rujukan Hal 14 | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 fakulti (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Kamis / 10 - 2019 / 24 | | | - Gunakan kutipan untuk mendukung gagasan dan kemukakan gagasan sesuai kutipan. Hal. 1 - Ikuti petunjuk Penulisan Kutipan | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19530626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Senin/11-2019 /25 | | | - Landasan teori di Perkaya dengan kutipan : " Pendapat atau hadis atau al. Quran. - kutipan disertai ulasan - Cara pengutipan | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Rabu / 11-2019 27 | | | - Hal 21-23 kemutakan berdasar, bersama dhalil dan ayat atau hadist atau pendapat tokoh - Hal 19 ayat dan hadist kurang sesuai dengan sub bab (peran orang tua) | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------------|------------|----|---|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Kamis/11-2019 28 | | | - Hal 12 landasan teori Harus diperbaiki lagi, Sub bab 2. - Pentingnya peran orang tua - Pentingnya pembiasaan shala oleh orang tua. | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,

Drs. Mahyunir, M. Pd. I
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 fakamli (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|---------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| | Jumat 11-2019 29 | | | Kembangkan landas an teori Hg Tersebut ke ...! hal 24. Dce PBI. III [Signature] | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II,


Drs. Mahyunir, M.Pd.I
NIP. 19550626 198603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id, E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301

Jurusan : PAI
Semester : IX

| No | Hari / Tanggal | Pembimbing | | Materi Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------------|------------|----|--|------------------------|
| | | I | II | | |
| 1 | Jumat 12 / Juni / 2020 | | | Perbaikan skripsi : H. D. Nugrasahe | |

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I,

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-544/In.2B/S/U.1/OT.01/06/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SUSI HANDAYANI
NPM : 1501010301
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010301.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juni 2020
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhtandi Sudin, M.Pd
NIP. 1958053119810301001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15A Kota Metro Telp. (0725) 41307

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:153/Pustaka-PAI/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Susi Handayani
NPM : 1501010301
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 29 April 2019
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

FOTO DOKUMENTASI

















RIWAYAT HIDUP



Susi Handayani lahir di Desa Gunung Sugih Kecil Jabung Lampung Timur pada tanggal 10 November 1996 terlahir didunia ini oleh sepasang ayah dan ibu, Supri Yanto dan Santi, dan memiliki seorang adik laki-laki bernama Mas Diki. Pendidikan pertama peneliti SD Negeri 1 Gunung Sugih Kecil, selesai pada tahun 2009, SMP Negeri 1 Jabung lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Gunung Pelindung lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu Institut Agama Islam Negeri Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan masuk pada tahun ajaran 2015/2016.